

MOTIF MEMILIKI DUA AKUN PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNTAG SURABAYA

Dinni Fiqihani¹, Moch. Fiqi Firmansyah²

^{1,2}Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
e-mail : dinifiqihani12@gmail.com¹, m.fiqifirmansyah@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana motif identitas diri pada akun pertama dan akun kedua Instagram mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya. Pada penelitian ini menarik dilakukan karena peneliti menemukan tujuan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan akun pertama dan akun keduanya. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dari Alfred Schutz dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan wawancara secara mendalam. Subjek penelitian berjumlah empat orang yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Dengan menggunakan metode fenomenologi Alfred Schutz peneliti ingin mengetahui motif dalam menggunakan akun Instagram pertama dan kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motif dari identitas diri yang diungkapkan pada akun pertama dan akun kedua Instagram mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya. Pada akun pertama, mahasiswa cenderung menampilkan identitas diri yang sesuai dengan harapan publik, seperti identitas diri profesional, religius, dan sosial. Terlihat dari setiap unggahannya seperti foto akademik, organisasi, dan prestasi dari masing-masing pengguna dan Bahasa yang digunakan lebih terarah. Sedangkan pada akun kedua, mahasiswa cenderung menampilkan identitas diri yang lebih personal dan autentik, seperti identitas diri yang berkaitan dengan hobi, minat, dan hubungan personal. Terlihat juga dari konten yang diunggah seperti selera humor dan keluh kesah kesehariannya dan Bahasa yang digunakan lebih santai dan sering berinteraksi dengan pengikutnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran dan strategi yang berbeda dalam mengelola identitas diri di media sosial. Akun pertama digunakan untuk membangun citra diri yang profesional dan ideal, sedangkan akun kedua digunakan untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dan autentik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motif mahasiswa dalam menggunakan dua akun Instagram berbeda-beda. Ada yang menggunakan akun kedua untuk menjaga privasi, ada yang menggunakannya untuk membangun komunitas dengan minat yang sama, dan ada juga yang menggunakannya untuk mengekspresikan sisi diri yang tidak dapat ditampilkan di akun pertama.

Kata Kunci : *Motif; Identitas Diri; Akun Kedua Instagram; Metode Kualitatif; Pendekatan Fenomenologi*

ABSTRACT

This study aims to analyze how the representation of self-identity on the first and second Instagram accounts of Communication Science students at UNTAG Surabaya. This study is interesting to conduct because the researcher found the purposes of students in using their first and second accounts. This study uses the phenomenological method of Alfred Schutz conducted with a qualitative approach and in-depth interviews. The research subjects were four people who were selected using purposive sampling technique. By using Alfred Schutz's phenomenological method, the researcher wanted to know the motives behind using the first

and second Instagram accounts. The results of the study showed that there were differences in the representation of self-identity on the first and second Instagram accounts of Communication Science students at UNTAG Surabaya. On the first account, students tend to show a self-identity that is in line with public expectations, such as a professional, religious, and social self-identity. This can be seen from each upload, such as academic photos, organizations, and achievements of each user, and the language used is more focused. Meanwhile, on the second account, students tend to show a more personal and authentic self-identity, such as a self-identity related to hobbies, interests, and personal relationships. This can also be seen from the content uploaded, such as their sense of humor and daily complaints, and the language used is more relaxed and they often interact with their followers. This difference shows that students have different awareness and strategies in managing their self-identity on social media. The first account is used to build a professional and ideal self-image, while the second account is used to express themselves more freely and authentically. This study also shows that the motives of students in using two Instagram accounts are different. Some use the second account to protect their privacy, some use it to build a community with similar interests, and some use it to express a side of themselves that they cannot show on the first account.

Keywords: *Motif ; Self-Identify; Second Instagram Account; Qualitative Methode; Phenomenological Approach*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola hidup masyarakat, termasuk dalam hal komunikasi dan interaksi sosial. Media sosial menjadi salah satu platform utama bagi masyarakat untuk terhubung dengan orang lain, mendapatkan informasi, dan mengekspresikan diri. Di kalangan mahasiswa, penggunaan media sosial semakin marak, termasuk platform Instagram.

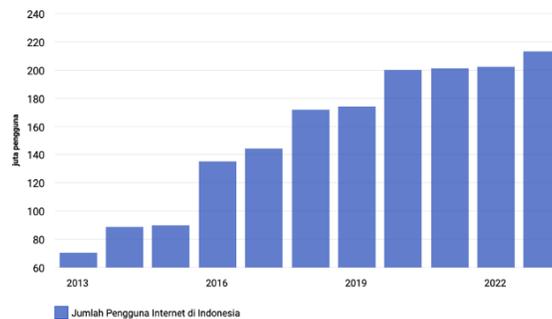
Fenomena menarik yang muncul adalah banyaknya mahasiswa yang memiliki dua akun Instagram. Akun pertama biasanya digunakan untuk menunjukkan citra diri yang ideal, sedangkan akun kedua digunakan untuk menunjukkan diri mereka yang sebenarnya tanpa batasan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang motif di balik kepemilikan dua akun Instagram pada mahasiswa.

Penggunaan internet dianggap sangat penting dan menjadi hal wajib yang dimiliki oleh semua kalangan, karena dengan mengakses internet, khalayak bisa mendapatkan akses informasi yang tak terbatas dalam hal informasi maupun pengetahuan, komunikasi menjadi lebih lancar karena dengan mengakses internet komunikasi dengan orang lain di seluruh dunia bisa dilakukan dengan lebih mudah dan murah, Pendidikan juga saat ini dianggap lebih mudah diakses dengan adanya internet, bisnis dan ekonomi juga memiliki pengaruh yang besar dengan adanya internet, dapat

membuka peluang baru bagi bisnis *online shop* dan lain-lain. Selain itu konten hiburan juga dapat diakses oleh berbagai kalangan, sehingga khalayak tidak gampang jenuh, pemerintahan juga ikut serta memberikan layanan yang mana kita bisa melakukan dengan jarak jauh seperti membayar pajak, atau permohonan dokumen. Dalam bidang kesehatan, khalayak juga bisa mengakses berbagai informasi tentang gejala penyakit, chat dengan dokter atau membeli obat-obatan secara online. Bahkan dalam bidang penelitian dan pengembangan, peneliti juga bisa merasakan dampak yang sangat besar dengan hadirnya internet, mencari hubungan penelitian dari berbagai sumber, dan lain-lain. Untuk itu, internet sangat memberikan dampak yang besar dan memiliki banyak manfaat yang diberikan. Selain itu, (Bilal et al., 2023) menyimpulkan bahwa internet memiliki banyak pengaruh dan memiliki ruang dalam bertukarnya suatu informasi dan komunikasi dengan *real time*.

Peningkatan dari berkembangnya suatu teknologi komunikasi pada era modern ini sangat pesat. Khalayak bisa berinteraksi satu sama lain lebih mudah dengan hadirnya internet, khalayak dapat memiliki akses untuk membuka jejaring sosial dalam satu genggam *smartphone*. Khalayak tidak hanya dapat mencapai sebuah komunikasi yang diinginkan namun dapat menerima informasi dengan cepat. Hal ini diungkapkan oleh laporan *We Are Social* dalam databoks, penggunaan internet pada tahun 2023 saat ini sudah mencapai 213 juta jiwa dari total populasi 276,4 juta jiwa.

Gambar 1. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

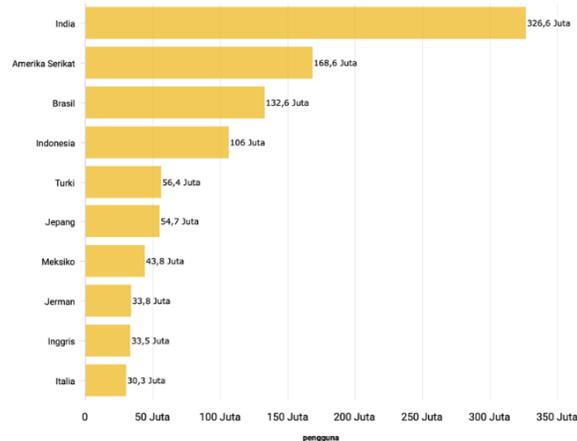


Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023> , Diakses pada 20/09/2023 17:09 WIB (Cindy Mutia Annur, 2023a)

Hal ini menandakan sebagian dari penduduk Indonesia dapat mengakses internet dengan cepat dan mudah. Semakin mudahnya pengaksesan internet, semakin banyak juga khalayak yang menggunakan media sosial. Masyarakat dapat dengan mudah beradaptasi dengan berbagai fitur yang semakin menarik. Dan pada akhirnya memiliki akun pada media sosial saat ini menjadi sebuah keharusan pada masyarakat modern untuk berinteraksi satu sama lain. Beberapa media sosial yang digunakan antara lain *Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp*.

Penggunaan media sosial Instagram saat ini populer dikalangan khalayak. Dikarenakan dalam media sosial Instagram khalayak dapat melihat profil seseorang yang terdapat foto atau video didalamnya. Di dalam Instagram khalayak dapat berkomunikasi dua arah yang membuat media sosial yang satu ini menjadi sangat populer. Dengan beberapa pembaruan fitur yang semakin menarik para pengguna Instagram tersebut.

Gambar 2. Pengguna Instagram di Indonesia



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/26/pengguna-instagram-ri-tembus-100-juta-orang-per-april-2023-terbanyak-ke-4-di-dunia>, Dikutip pada 26/09/2023 15:47 WIB (Cindy Mutia Annur, 2023b)

Di dalam halaman web databoks menurut laporan *We Are Social*, Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan 106.000.000 juta pengguna dalam penggunaan media Instagram per April 2023. Menurut databoks, laporan *We Are Social* pengguna media Instagram laki-laki sebanyak 50,6% dan rata-rata perempuan 49,4% Indonesia.

Dalam penggunaan media sosial Instagram juga dapat mempengaruhi dalam pembentukan identitas diri. Menurut hasil penelitian (Rambatan Rakanda et al., 2020) pembentukan identitas diri dalam media sosial tidak sama dengan keseharian hidupnya, karena dipengaruhi pengalaman interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pembentukan identitas diri merupakan proses yang kompleks dan berlangsung sepanjang hidup. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman, lingkungan, dan budaya. Media sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri. Khalayak dapat dengan mudah menggunakan Instagram untuk mengekspresikan diri mereka, baik secara fisik maupun emosional. Mereka dapat membagikan foto dan video yang menggambarkan diri mereka, serta menuliskan caption yang mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka. Hal ini dapat membantu khalayak untuk lebih memahami diri mereka sendiri dan menemukan identitas diri yang mereka inginkan.

Media sosial *Instagram* menjadi tempat untuk mencurahkan isi hati penggunanya, namun menurut hasil penelitian (Nurul Kamilah & Budi Lestari, 2020) pengguna Instagram memiliki lebih dari satu akun, yang mana pengguna tersebut lebih merasa aman untuk mengungkapkan perasaan dirinya pada akun kedua, karena mereka mengetahui siapa saja pengikut yang ada dalam akun tersebut. Sedangkan dalam akun pertama *Instagram* pengguna lebih memperhitungkan resiko yang dialami saat mengungkapkan identitas diri. Pengguna lebih memfokuskan pada postingan yang bersifat positif yang membuat ketertarikan orang yang melihat dan menyukai postingan Instagram pengguna selain itu pengguna akan lebih memilah pemilihan informasi yang tidak mengandung kesalahpahaman.

Selain itu, menurut pengguna, mengunggah pada akun kedua memiliki motif kenyamanan karena menurutnya ia akan terhindar dari komentar serta kritikan negative dari para pengikutnya (Hesadiwana & Syafrini, 2022).

Dengan adanya pengguna akun kedua peneliti menemukan fokus masalah pada penelitian ini. Berikut merupakan permasalahan dasar yang ditemukan oleh peneliti :

1. Akun pengguna Instagram mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menggunakan akun kedua.
2. Tidak ingin terungkapnya identitas asli pengguna akun kedua.

Peneliti menggunakan metode penelitian menurut Alfred Schutz maka dari itu, rumusan masalah yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Apa alasan sebab (*because of motive*) pengguna akun kedua Instagram pada mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya.?
2. Apa tujuan dan faktor penyebab mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Sby menggunakan akun kedua Instagram?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan observasi perbandingan. Selain itu penelitian terdahulu dilakukan guna menghindari kesamaan antara beberapa peneliti. Maka didalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Intris Restuningrum Pamungkas, Nuriyatul Lailiyah (Tahun2019). Menurut hasil penelitian kualitatif dari (Pamungkas & Lailiyah, 2019) pengguna akun pertama Instagram merupakan panggung yang tidak menampilkan aktivitas secara utuh. Bagi mereka mengunggah sebuah konten adalah cara untuk mempertahankan citra yang dimilikinya,

sementara pada akun keduanya merupakan aktivitas yang dibagikan secara keseluruhan kehidupan kesehariannya yang mereka rasakan.

2. Hasil penelitian Bima Hesadiwana, Delmira Syafrini (Tahun 2022). Menurut penelitian kualitatif dari (Hesadiwana & Syafrini, 2022) menggunakan akun kedua memiliki beberapa motif seperti motif kenyamanan, karena pemilik akun bisa memilah siapa saja yang ada dalam pengikutnya, motif mencari informasi, dalam menggunakan akun kedua dikarenakan menggunakan nama samaran, pemilik akun bebas melihat profil siapa saja yang hendak ia kunjungi, motif ekonomi, menggunakan akun kedua untuk berbisnis online shop, dan yang terakhir motif promosi, pemilik akun yang mengunggah hasil karya atau jasa mereka.

Pada penelitian diatas, ditemukan bahwa pengguna media sosial Instagram, memiliki lebih dari satu akun. Dalam jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya penulis mendapati beberapa dari mereka memiliki akun kedua, yang mana beberapa akun kedua tersebut berteman dengan penulis. Penulis mengamati akun Instagram akun pertama dan akun kedua mereka, beberapa diantaranya adalah 2 laki-laki dan 2 perempuan :

Pada data diatas adalah pembeda dari akun pertama dan akun kedua yang telah penulis teliti. Pengguna nomor 1 dan 2 adalah laki-laki dan pengguna 3 dan 4 adalah perempuan. Rata – rata dari pemilik akun kedua *Instagram* menyembunyikan identitas mereka dengan menggunakan nama samaran.

Pada dasarnya Instagram adalah tempat merepresentasikan diri dengan cara membagikan aktivitas keseharian berbentuk foto dan video. Namun dengan adanya penggunaan akun kedua yang lebih memilih menutup identitas diri dan di privasi oleh pengguna akun tersebut, tentunya tidak sesuai dengan fungsi yang ada pada Instagram.

Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana motif dari masing-masing pengguna akun Instagram mereka untuk melihat maksud dan tujuan setiap pengguna dengan menggunakan metode fenomenologi Alfred Schutz dalam (Rizky, 2022) yaitu, perilaku manusia melatarbelakangi 2 hal adapun itu, 1. *Because of motive* (motif sebab), penulis ingin mengetahui alasan perilaku yang

dilakukan dibalik pengguna akun kedua dalam terciptanya situasi maupun kondisi yang dialami pada masa lalu. 2. *In order to motive* (motif tujuan) penulis ingin memandang secara retrospektif pada faktor penyebab seseorang untuk melakukan perilaku pada masa yang akan datang, dan juga penulis ingin mengetahui faktor penyebab mengapa mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menggunakan Instagram kedua sebagai tempat nyaman untuk mengungkapkan identitas dirinya.

C. METODE

Metode yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena peneliti ingin menemukan makna yang ada, sesuai dengan metode kualitatif yaitu menurut (Sugiyono, 2013) merupakan sebuah metode dengan meneliti objek secara alamiah, yang mana peneliti bertindak seperti instrument kunci, dalam melakukan pengumpulan data harus dilakukan dengan triangulasi, menganalisis data dengan induktif, dengan begitu akan menghasilkan sebuah makna yang tidak generalisasi. Pengumpulan data peneliti akan mewawancarai secara mendalam. Wawancara secara mendalam (Indepth Interview) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam meneliti secara kualitatif. Indepth interview adalah teknik pengumpulan data yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan komprehensif.

Pada penelitian ini peneliti mengamati, melihat dan fokus terhadap fenomena yang terjadi. Pengamatan ini peneliti memberikan perbedaan karakteristik antara akun pertama dan akun kedua. Yang akan diamati oleh peneliti adalah karakteristik akun pertama dan akun kedua, jumlah pengikut dan yang diikuti pengguna, jenis unggahan akun pertama dan akun kedua.

Peneliti meneliti karakteristik dengan menggunakan indikator akun dikunci, unggahan foto yang tertata rapi, nama dari pengguna, banyaknya unggahan tersebut dan keaktifan akun.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan alur didalam analisis data menurut Miles & Huberman (1992:16) dalam (Rizky, 2022) yaitu :

- a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data kasar menjadi informasi yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Dengan cara peneliti merangkum data, mengkategorikan, membuat kode, dan menulis memo.

b. Model Data

Proses mengatur data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data yang peneliti lakukan ialah membuat tabel untuk memudahkan dalam memilah data.

c. Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dari tema yang sudah terbuat, menggeneralisasi, dan menguji hipotesis.

Teori Fenomenologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. (Habibi, 2023) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam suatu masalah, tanpa terpaku pada data numerik. Di sisi lain, fenomenologi adalah studi tentang pengalaman hidup individu, atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan dan memaknai suatu fenomena. Penelitian kualitatif dan fenomenologi memiliki hubungan erat. Penelitian kualitatif dapat menggunakan fenomenologi sebagai metode untuk memahami pengalaman subjektif individu dan memaknai suatu fenomena. Dalam etimologi fenomenologi berarti “phenomenon” yang memiliki arti realitas yang tampak, dan “logos” yang memiliki arti ilmu. Fenomenologi mengaitkan antara pengetahuan ilmiah dan pengalaman keseharian. Jadi Alfred Schutz dalam (Rizky, 2022) menafsirkan tentang fenomenologi merupakan tindakan sosial yang mengorientasikan perilaku masa lalu, masa sekarang dan yang akan datang. Fenomenologi didasari oleh makna, pengalaman, dan kesadaran. Dalam memaknai perilaku seseorang, Alfred Schutz membagi menjadi 2 kelompok yaitu :

1. *Because of Motif* (Sebab)

Motif yang dilihat dari perilaku dimasa lalu, yang mana perilaku tersebut dipastikan memiliki sebab atau alasan pada saat melakukannya.

2. *In Order to Motif* (Tujuan)

Motif yang dilihat dari perilaku dimasa yang akan datang, yang mana perilaku tersebut sudah dipastikan memiliki tujuan yang telah direncanakan.

Motif

Motif merupakan dorongan internal yang mendorong setiap individu untuk bertindak dalam melakukan sesuatu, motif memiliki banyak dorongan dalam hal keinginan untuk mendapatkan sesuatu, memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan seseorang untuk bersosialisasi, keyakinan tentang apa yang benar atau salah, atau apa yang penting atau tidak penting, memenuhi harapan dalam mencapai sesuatu, memenuhi perasaan emosi seperti bahagia akan pilihannya dan juga memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu. motif dapat bersifat internal atau eksternal. Motif internal berasal dari dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas. Motif eksternal berasal dari luar diri seseorang, seperti tekanan sosial atau hadiah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purwanto M. Ngilim (1990:60) motif memiliki dorongan internal individu untuk bertindak dalam melakukan sesuatu yang berupa keinginan, kebutuhan, harapan, atau tujuan yang dicapai. (Sunyoto & Christiyanto, 2020).

Identitas Diri

Kesadaran dan pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri sebagai individu yang unik dan berbeda dari orang lain. Identitas diri mencakup berbagai aspek seperti karakteristik pribadi, pengalaman hidup, peran sosial, identitas kelompok, atau citra diri. Identitas diri tidak statis dan dapat berubah seiring waktu. Ketika seseorang mengalami peristiwa penting dalam hidup, seperti pernikahan, kematian orang tua, atau perubahan karir, identitas diri mereka juga dapat berubah.

Menurut Catells (1997) identitas diri terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

b. *Legitimizing Identity* atau Identitas yang sah, seperti otoritas dan dominasi;

Identitas yang dikonstruksi oleh kekuatan dominan dalam masyarakat. Identitas ini digunakan untuk mengontrol dan melestarikan status quo. Misalnya, identitas nasional, agama, dan ras.

c. *Resistance Identity*, atau identitas perlawanan, sebagai bentuk perlawanan atas dominasi, contohnya adalah politik identitas;

Identitas yang dibangun oleh kelompok-kelompok yang terpinggirkan untuk melawan dominasi. Identitas ini digunakan untuk memperjuangkan hak-hak dan kepentingan kelompok tersebut. Misalnya, identitas politik, seksual, dan gender.

- d. *Project Identity*, atau identitas proyek, seperti feminisme ketika aktor-aktor sosial dengan sumber daya kulturalnya membangun sebuah identitas baru untuk mendapatkan kembali posisinya di masyarakat. identitas yang dibangun oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Identitas ini digunakan untuk membentuk masa depan yang lebih baik. Misalnya, identitas profesional, sosial, dan budaya.

Instagram

Instagram adalah salah satu media yang sudah menjadi media yang harus dipunyai oleh masyarakat modern. *Instagram* adalah *platform* yang *powerful* dengan potensi besar untuk terhubung, berkreasi, dan berbisnis. Instagram adalah platform media sosial yang populer dengan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video, berkomunikasi dengan orang lain, dan menemukan konten baru. Platform ini dapat menjadi alat yang berguna bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk berbagai tujuan, seperti membangun identitas online, mengembangkan keterampilan profesional, dan terhubung dengan komunitas. Instagram memungkinkan pengguna untuk menggunakan beberapa fitur yang dimilikinya seperti mengunggah foto atau video yang bisa dilihat oleh semua pengguna, saling mengikuti sesama pengguna, berinteraksi dengan menggunakan fitur pesan, menjelajahi beberapa konten berdasarkan hashtag, lokasi, ataupun minat, menonton video langsung, membuat cerita yang berisi foto atau video, bahkan pengguna dapat berbelanja melalui Instagram.

D. TEMUAN

Menurut hasil temuan peneliti, ditemukannya sebab dan tujuan Mahasiswa Ilmu Komunikasi 17 Agustus Surabaya, mayoritas dari mahasiswa memiliki akun media sosial, motif utama yang ditemukan dalam penggunaan dua akun adalah memisahkan kehidupan antara kehidupan pribadi informan dan

kehidupan profesional mereka, selain itu akun utama digunakan untuk menjalin hubungan dengan teman dan keluarga, sedangkan akun kedua digunakan untuk kepentingan lain seperti mencari informasi.

Because of Motif (Sebab)

Motif ini bersifat retrospektif, karena melihat ke belakang untuk memahami mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motif "because of" juga bersifat kausal, karena percaya bahwa peristiwa masa lalu secara langsung mempengaruhi keputusan saat ini. Selain itu, motif "because of" bersifat subjektif, karena makna dan signifikansi peristiwa masa lalu bervariasi tergantung pada interpretasi individu.

Motif Kenyamanan

Peneliti menemukan adanya motif kenyamanan yang disebabkan oleh kebebasan berekspresi yang dialami informan saat menggunakan akun kedua, informan juga dapat mengontrol privasi dengan membatasi pengikut, selain itu informan bisa melakukan eksperimen identitas dengan mencoba identitas diri yang berbeda di akun kedua, hal ini dibuktikan dengan pernyataan informan sebagai berikut :

“karena pada akun pertama, aku pernah nih menjumpai komentar pada unggahan cerita (*instastory*) untuk tidak terlalu memposting banyak cerita karena dia merasa terganggu dengan postinganku, selain itu aku butuh membangun citra diri dalam akun pertamaku, karena tidak semua orang harus tau kehidupan pribadiku.”

Dalam wawancara Natasha Elizabeth mengenai alasan dirinya membuat akun kedua.

Motif Citra Diri

Ditemukan juga adanya motif citra diri yaitu dengan manajemen impresi dengan mengkurasi citra diri yang ideal di akun utama, informan juga ingin adanya pemisah kehidupan, dengan memisahkan kehidupan pribadi dan profesional di dua akun yang berbeda. Serta ditemukannya *Personal Branding* pengguna dengan membangun citra diri yang professional di akun utama, pernyataan berikut sesuai dengan yang dikatakan oleh informan Gerry William :

“ya, aku kan sebagai content creator, ada beberapa kehidupan pribadiku yang menurutku ya lebih baik menggunakan akun kedua, karena aku udah tau nih siapa aja yang aku follow, menurutku juga nih ya din mempertahankan citra diri itu lebih penting.”

Gerry menyadari akan citra pada dirinya, Gerry sangat memahami bahwa orang lain akan melihatnya berdasarkan apa yang dia posting di media sosial. Gerry juga ingin mengontrol citra dirinya dengan cara menampilkan citra diri tertentu dihadapan publik, dan dia menggunakan akun Instagram kedua untuk mengontrol apa yang orang lain lihat tentangnya. Gerry sangat memahami sangat pentingnya *Personal Branding*.

Berdasarkan hasil wawancara Natasha Elizabeth, ia lebih ingin membuat akun kedua itu nyaman mungkin tanpa takut mendapatkan komentar yang negatif. Peneliti menemukan akun kedua sebagai motif kenyamanan pengguna, untuk lebih bebas lagi dalam mengekspresikan identitas diri. Kedua informan merupakan teman dekat dari peneliti. Mereka memiliki beberapa hobi yang sama dalam menata tata letak Instagram mereka. Didalam akun kedua mereka, mereka lebih sering menggunakan akun kedua untuk mengunggah kegiatan sehari-hari mereka, mengunggah *quotes* yang mengekspresikan keadaan hatinya saat ini, mengunggah saat berada di kantor, bahkan mengunggah sindiran. Dan mereka lebih memilih menggunakan nama samaran agar tidak diketahui banyak orang yang tidak ingin ia ikuti.

In Order to Motif (Tujuan)

Motif yang berorientasi pada masa depan. Motif ini mengacu pada suatu keadaan di masa mendatang yang seseorang ingin capai. Schutz berpendapat bahwa motif tujuan adalah yang paling penting dalam memahami tindakan sosial. Motif tujuan menunjukkan tujuan dan arah tindakan seseorang. Motif sebab dapat membantu menjelaskan mengapa seseorang mengambil tindakan tertentu, tetapi mereka tidak selalu menentukan tindakan tersebut.

Untuk memahami motif tujuan seseorang, penting untuk memahami dunia kehidupannya. Dunia kehidupan adalah pengalaman sehari-hari seseorang, termasuk nilai, kepercayaan, dan harapannya. Dunia kehidupan seseorang mempengaruhi motif tujuannya dengan cara yang kompleks. Motif tujuan adalah konsep penting dalam memahami tindakan sosial. Dengan memahami motif tujuan seseorang, kita dapat lebih memahami mengapa mereka bertindak seperti yang mereka lakukan.

Motif Privasi dan Kontrol

Dalam wawancara Salma Ikbar :

“Di Instagram pertama ku emang aku jarang sih posting hal-hal pribadi, aku lebih sering ke Instagram kedua, karena beberapa orang yang aku follow adalah orang yang aku percaya, dan disamping itu, aku terlalu menjaga image ku kepada orang yang belum aku kenal.”

Peneliti menemukan motif untuk menjaga privasi dan kontrol dalam informan Salma Ikbar, Salma membatasi informasi pribadi yang dibagikan di akun Instagram pertamanya. Hal ini menunjukkan keinginannya untuk menjaga privasi dan mengontrol siapa yang dapat mengakses informasi tentang dirinya., dan akun kedua adalah Salma menggunakan akun Instagram kedua sebagai tempat untuk mengekspresikan diri tanpa rasa tertekan oleh ekspektasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Salma merasa terbebani oleh ekspektasi sosial di akun pertamanya dan ingin memiliki ruang pribadi untuk berekspresi secara bebas. Salma hanya membagikan informasi pribadi dengan orang-orang yang dia percaya di akun Instagram kedua. Hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap orang-orang yang mengikuti akun pertamanya dan kedua. Disini dapat dilihat bahwa Salma mungkin memiliki kekhawatiran tentang penyalahgunaan

informasi pribadinya, seperti *cyberbullying*, penipuan, atau pelanggaran privasi. Salma mungkin ingin mengontrol citra dirinya di hadapan publik dan hanya menampilkan sisi tertentu dari dirinya kepada orang lain. Dan Salma mungkin merasakan tekanan sosial untuk berperilaku atau terlihat dengan cara tertentu di akun Instagram pertamanya

Motif Informasi

Keingintahuan dan rasa ingin terhubung, menurut Yusuf Rahman akun kedua adalah tempat untuk menggali informasi, dengan menggunakan akun kedua, Yusuf bisa melakukan “*stalking*” dan mempelajari kehidupan orang lain. Motif ini mencerminkan rasa ingin tahunya yang tinggi dan mungkin keinginannya untuk membangun koneksi dengan orang-orang tersebut. Dalam wawancara Yusuf Rahman :

“ Aku pake Instagram kedua lebih sering buat *stalking* sih hahaha, jadi sebenarnya Instagram kedua itu aku sengaja ga *upload-upload* foto ataupun video, tapi aku follow nih akun-akun yang memang beberapa teman-temanku yang punya akun kedua juga, jadi aku tau *life update* mereka.”

Peneliti menganalisa bahwa Yusuf Rahman memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, Yusuf ingin mengetahui lebih banyak tentang kehidupan orang lain dalam hal yang positif, Yusuf ingin mengetahui lebih dalam seperti apa karakter dari teman-teman terdekatnya. Yusuf juga ingin membangun koneksi dengan orang lain, mempelajari kehidupan mereka dan menunjukkan bahwa dia tertarik kepada mereka. Yusuf juga memiliki keinginan untuk merasa terhubung dengan orang lain dengan mengetahui apa yang mereka lakukan.

Kedua dari narasumber adalah teman dekat dari peneliti juga, yang mana Salma Ikbar, memiliki akun kedua karena memiliki motif tujuan untuk membangun branding pada Instagram pertamanya, namun ia merasa harus memiliki akun kedua juga untuk mengunggah kegiatan sehari-hari karena menurut dia, tidak semua orang harus tau kepribadiannya.

Dalam wawancara Yusuf Rahman, peneliti menyimpulkan bahwa memiliki akun kedua juga mempunyai motif tujuan untuk menggali informasi seseorang untuk mengetahui bagaimana kehidupan seseorang tersebut.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama Informan	Akun Pertama	Akun Kedua
1.	Natasha Elizabeth	<ul style="list-style-type: none"> • Unggahan foto yang tertata rapi • Memiliki pengikut banyak (5000 pengikut) • Cenderung mengunggah foto yang telah diedit • Nama Instagram sesuai dengan nama asli 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki beberapa pengikut saja (60 Pengikut) • Akun dikunci/ privasi • Banyak unggahan kehidupan sehari-hari
2.	Salma Ikbar	<ul style="list-style-type: none"> • Nama sesuai dengan nama asli • Tidak banyak postingan Instagram namun tertata dengan rapi • Instastory berisi tempat yang pernah dikunjungi • Jumlah pengikut 1400 	<ul style="list-style-type: none"> • Nama Instagram menggunakan nama samaran • Jarang memposting foto • Lebih banyak upload Instastory.

3.	Yusuf Rahman	<ul style="list-style-type: none"> • Nama sesuai dengan nama asli • Postingan ditata dengan rapi • Instastory dikelompokkan dan ditata dengan rapi • Jumlah pengikut 600 	<ul style="list-style-type: none"> • Nama Instagram menggunakan nama samaran • Tidak ada unggahan • Tidak ada pengikut dalam Instagram kedua
4.	Gerry William	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan nama asli • Unggahan ditata dengan bagus dan rapi • Terdapat Instastory yang tertata (outfit, kegemaran) • Memiliki 3000 pengikut 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan nama samaran • Tata letak unggahan tidak tertata • Mengunggah hal kegiatan sehari-hari. • Memiliki 70 pengikut

Sumber : Analisa pribadi dari peneliti yang berteman dengan akun Instagram pertama dan kedua dari informan.

Tabel informan menunjukkan pola menarik dalam penggunaan akun Instagram kedua:

- **Identitas dan Persona:** Akun pertama umumnya menggunakan nama asli, menunjukkan keinginan untuk menampilkan identitas asli. Akun kedua lebih sering menggunakan nama samaran, menunjukkan keinginan untuk privasi dan kontrol atas identitas. Hal ini mencerminkan kesadaran pengguna akan dua sisi diri mereka: persona publik dan pribadi.
- **Keterampilan dan Estetika:** Akun pertama umumnya memiliki konten yang tertata rapi dan profesional, menunjukkan upaya untuk membangun citra yang positif dan

terampil. Akun kedua berisi konten yang lebih spontan dan personal, menunjukkan keinginan untuk mengekspresikan diri secara otentik tanpa batasan.

- **Jaringan dan Koneksi:** Akun pertama umumnya memiliki lebih banyak pengikut, menunjukkan keinginan untuk membangun jaringan dan popularitas. Akun kedua memiliki pengikut lebih sedikit, menunjukkan fokus pada koneksi pribadi dan interaksi yang lebih intim.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram kedua digunakan sebagai ruang pribadi bagi para mahasiswa untuk mengekspresikan diri dan menjaga privasi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akun Instagram kedua digunakan untuk menampilkan identitas diri yang berbeda dari akun utama.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motif penggunaan akun Instagram kedua dapat bervariasi tergantung pada individu. Beberapa orang mungkin menggunakannya untuk alasan privasi, sementara yang lain mungkin menggunakannya untuk alasan profesional.

Berdasarkan analisis pribadi dari peneliti yang memiliki akses kepada akun Instagram pertama dan kedua dari informan, ditemukan pola menarik dalam penggunaan kedua akun tersebut. Akun pertama umumnya menampilkan identitas asli dengan nama yang sebenarnya, sementara akun kedua cenderung menggunakan nama samaran, mencerminkan keinginan untuk privasi dan kontrol atas identitas. Dalam konteks penggunaan akun Instagram kedua oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya, hal ini menegaskan kesadaran akan pentingnya memisahkan kehidupan pribadi dan profesional di platform media sosial. Selain itu, perbedaan dalam keterampilan dan estetika konten antara kedua akun juga menunjukkan upaya untuk membangun citra yang berbeda, dengan akun pertama cenderung menampilkan konten yang lebih terorganisir dan profesional, sementara akun kedua lebih cenderung mengekspresikan diri secara spontan dan personal. Hal ini sesuai dengan motif penggunaan akun kedua untuk memisahkan identitas diri publik dan pribadi. Lebih lanjut, perbedaan dalam jumlah pengikut antara kedua akun menunjukkan fokus yang berbeda, dengan akun pertama lebih berorientasi pada membangun jaringan dan popularitas, sedangkan akun kedua lebih fokus pada koneksi pribadi dan interaksi yang intim. Temuan ini mendukung rumusan masalah yang mengidentifikasi alasan dan tujuan mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya

dalam menggunakan akun kedua Instagram untuk memisahkan kehidupan pribadi dan profesional serta untuk mencapai berbagai kebutuhan pribadi dan sosial di era digital.

E. BAHASAN

Temuan jurnal ini menunjukkan bahwa memiliki dua akun media sosial adalah hal yang umum dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah sadar akan pentingnya privasi dan ingin memisahkan kehidupan pribadi dan profesional mereka di media sosial.

Alasan utama mahasiswa memiliki dua akun adalah untuk memisahkan kehidupan pribadi dan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memahami bahwa media sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan, dan mereka ingin mengontrol informasi yang mereka bagikan kepada orang lain.

Akun utama digunakan untuk menjalin hubungan dengan teman dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial masih menjadi platform yang penting untuk menjalin hubungan sosial. Akun kedua digunakan untuk berbagai kepentingan lain seperti mengikuti komunitas, mencari informasi, atau berbisnis. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi platform yang multifungsi dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan.

Ada perbedaan motif antara laki-laki dan perempuan dalam memiliki dua akun. Laki-laki lebih cenderung memiliki akun kedua untuk bermain game, sedangkan perempuan lebih cenderung memiliki akun kedua untuk berbelanja online. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki minat yang berbeda dalam menggunakan media sosial. Penggunaan dua akun dapat menimbulkan beberapa risiko, seperti penipuan, cyberbullying, dan kecanduan media sosial. Oleh karena itu, mahasiswa perlu berhati-hati dalam menggunakan dua akun dan memahami risikonya.

Dalam motif sebab (*Because of Motif*) peneliti menemukan adanya motif sebab yang mengakibatkan pengguna lebih nyaman dalam menggunakan akun kedua, karena di dalam akun kedua pengguna bisa merasakan kebebasan berekspresi, kebebasan identitas diri, dan kenyamanan privasi. Dalam perbedaan fungsi dari akun, akun pertama dan akun kedua jelas memiliki fungsi yang

berbeda akun pertama digunakan dalam membangun citra diri professional, sedangkan akun kedua digunakan untuk menunjukkan sisi lain dan menjaga privasi

Dan didalam motif tujuan (*In Order to Motif*) tujuan dari kedua pengguna akun tersebut untuk menggunakan akun pertama adalah untuk membangun branding dan citra diri mereka, menunjukkan sisi lain diri, privasi dan control audiens, menggali informasa dan riset, serta kesehatan mental. Dampak positif dalam motif memiliki akun kedua adalah pengguna bisa lebih bebas dalam berekspresi dan menjaga privasi, namun dampak negatifnya adalah pengguna dapat terjebak dalam *cyberbullying*, *stalking*, dan *FOMO (Fear Of Missing Out)*.

Temuan jurnal menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi di UNTAG Surabaya menggunakan dua akun media sosial sebagai strategi untuk memisahkan kehidupan pribadi dan profesional, menunjukkan kesadaran akan pentingnya privasi dan kontrol informasi yang mereka bagikan. Akun utama digunakan untuk menjaga hubungan sosial, sementara akun kedua digunakan untuk kepentingan lain seperti mengikuti komunitas atau berbisnis, mencerminkan kompleksitas penggunaan media sosial yang multifungsi. Perbedaan motif antara laki-laki dan perempuan menyoroti diversitas preferensi pengguna dalam menggunakan platform tersebut. Meskipun memiliki dampak positif seperti kebebasan berekspresi, pengguna juga dihadapkan pada risiko seperti *cyberbullying*, menekankan pentingnya pendekatan yang seimbang dalam penggunaan media sosial dengan memanfaatkan keuntungan dan mengelola risiko dengan bijaksana.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motif individu dalam mengungkapkan identitas diri pada akun pertama dan akun kedua Instagram mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya memiliki dua akun media sosial karena berbagai alasan, termasuk presentasi diri, kontrol privasi, keamanan, komunitas, dan kecanduan. Keberadaan dua akun media sosial bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya merupakan strategi untuk mengelola identitas, privasi, dan konektivitas mereka di dunia digital. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial untuk membangun identitas

dan mengelola interaksi sosial mereka. Hasil penelitian ini dapat membantu para pemasar, pendidik, dan orang tua untuk memahami perilaku online mahasiswa dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menjangkau mereka. Pada akun pertama, mahasiswa cenderung menampilkan identitas diri yang lebih formal dan profesional. Hal ini terlihat dari konten-konten yang diunggah, seperti foto-foto kegiatan akademik, organisasi, dan prestasi. Selain itu, mahasiswa juga cenderung menggunakan bahasa yang lebih sopan dan santun dalam berinteraksi dengan pengikutnya.

Pada akun kedua, mahasiswa cenderung menampilkan identitas diri yang lebih informal dan personal. Hal ini terlihat dari konten-konten yang diunggah, seperti foto-foto kegiatan sehari-hari, opini, dan humor. Selain itu, mahasiswa juga cenderung menggunakan bahasa yang lebih bebas dan santai dalam berinteraksi dengan pengikutnya. Perbedaan motif individu dalam menunjukkan identitas diri ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

Tujuan penggunaan akun. Akun pertama biasanya digunakan untuk keperluan akademik dan profesional, sedangkan akun kedua biasanya digunakan untuk keperluan personal dan hiburan.

Pengaruh media sosial. Media sosial memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk mengekspresikan diri sesuai keinginannya. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk menampilkan identitas diri yang berbeda pada akun pertama dan akun kedua.

REFERENSI

- Bilal, r., zuhriya brian pratiwi, r., studi komunikasi dan penyiaran islam, p., & raden mas said surakarta, u. (2023). *Implementasi cyber public relations monumen pers nasional surakarta dalam membangun citra pasca pandemi* (vol. 2, issue 1). <https://www.beritasatu.com/digital/696577/>
- Cindy mutia annur. (2023a, september 20). *Pengguna internet di indonesia tembus 213 juta orang hingga awal 2023*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>.
- Cindy mutia annur. (2023b, september 26). *Pengguna instagram ri tembus 100 juta orang per april 2023, terbanyak ke-4 di dunia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/26/pengguna-instagram-ri-tembus-100-juta-orang-per-april-2023-terbanyak-ke-4-di-dunia>.
- Habibi, d. (2023). *Pendidikan literasi digital untuk menangkal berita hoax di sosial media (studi pada remaja di gang setan surabaya)*.
- Hesadiwana, b., & syafrini, d. (2022). Motif penggunaan akun alter ego di media sosial instagram pada remaja kota padang. *Jurnal perspektif*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i1.586>
- Nurul kamilah, f., & budi lestari, s. (2020). *Manajemen privasi pada pengguna media sosial instagram*. <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Restuningrum Pamungkas, I., & Lailiyah, N. (2019). Presentasi Diri Pemilik Dua Akun Instagram di Akun Utama dan Akun Alter. *Interaksi Online*, 7(4), 371-376. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24960>
- Rakanda, D. R., Rochayanti, C., & Arofah, K. (2020). Instagram dalam pembentukan identitas diri generasi Z. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 24(1). <https://doi.org/10.31315/paradigma.v24i1.5020>Rizky, F. F. (2022a). Motif penggunaan second account Instagram di kalangan mahasiswi pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi Fenomenologi Alfred Schutz). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rizky, F. F. (2022b). Motif penggunaan second account Instagram di kalangan mahasiswi pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi Fenomenologi Alfred Schutz). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan [E-Book]*. Bandung: Alfabeta. (ISBN: 979-8433-64-0)
- Sunyoto, Y., & Christiyanto, D. (2020). Mengungkap motif dan etika premature sign-off dari auditor independen. *Jurnal Penelitian Akuntansi & Keuangan*, 12(2). <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i2.421>